

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan julukan *Center of Origin* atau pusat keanekaragaman tanaman berbunga dan tanaman hias tropik karena Indonesia sebagai negeri yang beriklim tropis dengan kekayaan flora yang beraneka ragam. Berbagai jenis tanaman tubuh dengan baik termasuk tanaman bunga dan tanaman hias yang mempunyai keunikan dan arti tersendiri. Peluang agribisnis tanaman hias yang semakin membaik ini banyak dimanfaatkan oleh para pelaku usaha baik skala kecil maupun besar, sehingga tanaman hias telah berkembang di Indonesia. Hal tersebut memberi dampak pada jumlah produksi tanaman hias peningkatan angka produksi tersebut diprediksikan akan terus meningkat disebabkan oleh semakin tingginya permintaan pasar terhadap tanaman hias. Peningkatan permintaan tanaman hias di Indonesia saat ini terkait program pemerintah yang menerapkan kota hijau. Hal tersebut mengindikasikan bisnis tanaman hias dewasa ini cukup potensial dikembangkan di Indonesia.

Salah satu produk hortikultura yang memberikan kontribusi dalam PDB nasional adalah tanaman hias. Tanaman hias (florikultura) merupakan alternative usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Masyarakat mulai tertarik untuk mengembangkan industry florikultura dalam negeri. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan produksi tanaman hias dan Jawa Timur.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi Tanaman Hias di Jawa Timur tahun 2014-2019

No	Jenis Tanaman	Produksi Tanaman Florikultura (Hias)		
		2017	2018	2019
1	Anggrek	4 055 588,00	5 689 083,00	6.134 048,00
2	Anyelir	365 151,00	365 861,00	341 983,00
3	Krisan	130 641 982,00	137 886 801,00	138 061 336,00
4	Gladiol	169 233,00	173 215,00	182 252,00
5	Mawar	137 898 146,00	146 040 869,00	166 324 899,00
6	Sedap Malam	73 741 542,00	89 517 465,00	90 128 385,00
7	Melati	2 598 940,00	3 316 371,00	3 062 098,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Tanaman hias memiliki karakteristik morfologi bernilai estetik dan eksotik, diantaranya tanaman hias bunga (anggrek, krisan, mawar, sedap malam, dan anthurium), tanaman hias berdaun indah (aglonema, puring, pucuk merah, dan siprus), serta tanaman hias perdu dan pohon (bugenvil, palem, sikas, dan beringin) (Direktorat Budidaya Tanaman Hias, 2008).

Usahatani tanaman hias tidak memerlukan areal tanah yang luas sebagaimana usahatani tanaman lainnya, terutama tanaman pangan. Namun demikian, usahatani tanaman hias memerlukan tenaga kerja lebih banyak, lebih terampil dan memiliki keahlian. Hal inilah yang menyebabkan biaya produksi tanaman hias tampak lebih tinggi. Meningkatnya permintaan tanaman hias didalam negeri disebabkan oleh semakin meningkatnya kesejahteraan dan tanggapan masyarakat terhadap kenyamanan dan keindahan lingkungan. Selain itu juga diiringi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk kembali kealam (*back to nature*) khususnya yang terjadi di kalangan menengah ke atas.

Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang penduduknya banyak bermata pencaharian dibidang pertanian. Perkembangan global yang sangat cepat maka lahan pertanian semakin tergusur dan sempit karena digunakan untuk kebutuhan lain yang dianggap lebih menguntungkan, maka dari itu petani Driyorejo dituntut mencari terobosan baru, diantaranya dengan mencari alternative tanaman baru yang tidak membutuhkan lahan yang luas namun

memberi hasil yang maksimal. Kecamatan Driyorejo adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik, yang petaninya memperbanyak tanaman alternative yang sebagian besar dengan mengembangkan tanaman hias. Tanaman hias diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pendapatan petani dibandingkan dengan tanaman padi atau palawija yang sudah biasa dikembangkan di daerah ini.

Usaha pengembangan tanaman hias khususnya di Driyorejo masih sangat minim diakibatkan karena petani tanaman hias mengalami kesulitan modal, lahan dan bibit unggul. Tanpa adanya modal, lahan dan bibit unggul, dapat dipastikan bila produk yang dihasilkan oleh petani tanaman hias kurang berkualitas dan belum dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional. Upaya pengembangan tanaman hias untuk saat ini mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi Petani tanaman hias adalah pemasaran produk. Hal ini dikarenakan komoditi tanaman hias sangat dipengaruhi oleh selera pasar dan model sehingga preferensi konsumen terhadap tanaman hias relatif cepat berubah dan cenderung dipengaruhi oleh trend. Petani tanaman hias perlu menanam beranekaragam jenis tanaman hias agar tidak membuat konsumen bosan. Kreativitas Petani dan Pedagang tanaman hias dalam merawat tanaman hias dapat menghasilkan tanaman hias yang berkualitas dan memiliki nilai seni tinggi sehingga mampu mempengaruhi usahanya. Dalam hal ini petani dan pedagang tanaman hias di Kecamatan Driyorejo cenderung banyak yang menjual tanaman Bonsai, disamping trend yang bertahan lama, harga dan keuntungan yang didapatkan juga sangat menjanjikan. Pecinta tanaman hias akan lebih tertarik dengan tanaman yang cantik, memiliki bentuk yang bagus, dan jenis yang langka dikarenakan model dan jenis tanaman yang monoton akan membuat konsumen kurang tertarik

untuk membeli. Hambatan yang lain yaitu terkait dengan pemasaran tanaman bonsai sendiri, petani dan pedagang tanaman bonsai kesulitan dalam pemasaran dan harga jual tanaman bonsai yang sangat bersaing sehingga tidak adanya batasan terhadap harga minimum dan maksimum dari bonsai itu sendiri tergantung bagaimana sudut pandang penjual dan pembeli, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh trend, jumlah bonsai yang tersedia di pasar, dan jenis-jenis tanaman bonsai baru.

Di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo Petani tanaman bonsai dan pedagang tanaman hias harus siap menghadapi berbagai perubahan lingkungan, baik fisik maupun non fisik yang mempengaruhi pengambilan keputusan usaha dan strategi pemasaran. Petani harus dapat mempertimbangkan dan menentukan saluran pemasaran yang tepat untuk mengetahui bagaimana mencapai efisiensi dalam pemasaran tanaman bonsai dan pengembangan usaha agar dapat mengembangkan usahanya sehingga mampu mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "**Efisiensi Pemasaran Tanaman Bonsai Di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik**".

1.2. Rumusan Masalah

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, daging, kelapa, minyak, dan tanaman hias yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat

komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen (pengelolaan).

Penggunaan input produksi usahatani tanaman bonsai yang tidak efisien menyebabkan produksi belum maksimal, sehingga mengakibatkan peningkatan produksi tidak dapat mengimbangi peningkatan permintaan konsumen sehingga pemasaran menjadi tidak efisien pula.

Usahatani tanaman hias khususnya bonsai memang dapat memberikan keuntungan besar bagi para petani. Namun tidak semua petani dan pedagang tanaman hias khususnya bonsai yang ada di sentra pedagang tanaman hias Kota Baru Driyorejo merasakan hal yang demikian. Ada petani yang mengakui bahwa dari hasil usahatani tanaman bonsai hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, ada yang kesulitan untuk memasarkan tanaman bonsai, ada juga yang mengaku bahwa biaya produksi dan keuntungan yang didapatkan kurang memuaskan, bahkan ada juga yang memiliki kendala dalam hal budidaya hingga pemasarannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan modal dan kurang tepatnya strategi yang dimiliki oleh petani tanaman bonsai yang ada di sentra pedagang tanaman hias Kota Baru Driyorejo. Selain keterbatasan modal, luas lahan yang dimiliki petani tanaman bonsai juga cukup terbatas. Selain luas lahan yang sempit, petani tanaman bonsai juga memiliki masalah saat memasarkan tanamannya. Untuk meningkatkan produktivitas dari usahanya juga masih terhambat dikarenakan faktor modal, lahan, dan tenaga kerja sehingga produktivitas yang diharapkan tidak dapat tercapai. Selain itu, pengetahuan petani juga sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pendidikan yang dicapai petani masih tergolong rendah, sehingga petani tidak mengetahui bagaimana cara untuk mengelola atau mengembangkan usaha tanaman hiasnya, serta tidak mempunyai cara untuk mengefisiensikan pemasaran.

Selain beberapa faktor diatas, ada hal lain yang mempengaruhi pendapatan dari petani tanaman bonsai yang ada di sentra pedagang tanaman hias Kota Baru Driyorejo, yaitu pemilihan bahan baku jenis tanaman yang digunakan, bentukan tanaman, serta umur tanaman bonsai itu sendiri. Dimana selain jenis yang langka, model, dan semakin tua umur tanaman bonsai ini, maka semakin mahal harganya. Akan tetapi jika harus menunggu umur tanaman bonsai sampai mencapai harga yang diinginkan, maka perputaran modal yang dikeluarkan petani menjadi lambat. Hal ini lah yang dirasakan oleh petani tanaman bonsai yang ada di sentra pedagang tanaman hias Kota Baru Driyorejo.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik responden pedagang tanaman bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana marjin pemasaran bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana keuntungan pemasaran bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik responden pedagang tanaman bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui marjin pemasaran bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis keuntungan pemasaran bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

4. Menganalisis efisiensi pemasaran bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak selanjutnya sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan efisiensi pemasaran tanaman hias khususnya tanaman bonsai di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Bagi Pengusaha, hasil yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pengusaha tanaman hias untuk mengoptimalkan keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang khususnya dalam efisiensi pemasaran tanaman bonsai di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
3. Bagi perguruan Tinggi, sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan yang dipergunakan dalam objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pemasaran di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik pada tahun 2020.
2. Jenis bonsai yaitu bonsai Daun Dolar (*Ficus Koreana*), bonsai Bougenville, dan bonsai Serut (*Streblus Asper*).